# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami oleh seseorang yang relatif menetap sebagai akibat dari adanya pengalaman yang melibatkan faktor kognitif. Pengalaman di sini dapat berupa kejadian yang dialami sehari–hari, seperti menghafal fakta – fakta, membaca, dan menulis. Dengan belajar pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang akan semakin meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa belajar memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan dan kehidupan manusia.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.[1] Hasil belajar yang diperoleh siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai, setelah siswa melakukan serangkaian kegiatan evaluasi yang diberikan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil belajar (suatu perubahan) yang baik siswa harus melakukan serangkaian kegiatan (proses belajar) selama jangka waktu tertentu. Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik, dipengaruhi oleh faktor dari luar diri individu dan dari dalam diri individu. Faktor dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan (lingkungan alami, lingkungan sosial (budaya), faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru).

Begitu juga dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan keaktifan dari peserta didik, karena dalam pembelajaran harus tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang

dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.[1] Karena ciri pengajaran yang berhasil salah satu di antaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran.[2]

Namun selama ini keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara masih kurang terbukti peserta didik masih banyak bicara sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak aktif dalam pembelajaran dibanding siswa, siswa masih banyak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa masih kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar PAI dengan KKM 70 tahun pelajaran 2009/2010 hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa kelas VII MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa, khal ini disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan guru seperti ceramah dan tanya jawab membuat siswa pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat pembelajaran saja.

Oleh karena itu, studi pembelajaran di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan sesuatu guna kepentingan pembelajaran.

Untuk itu yang perlu dilakukan oleh guru di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara pada pembelajaran fiqih adalah menerapkan model pembelajaran yang melibatkan keterlibatan siswa salah satunya dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

*Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep pembelajaran dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong

---

[1] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 76

[2] *Ibid*., hlm. 72

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.[3]

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana efektivitas penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara.

## B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut terhadap permasalahan dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu akan penulis jelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam skripsi ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran

   Penerapan berasal dari kata dasar "terap" yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan *pe-an*. Sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan.[4] dan model yaitu bentuk mode atau bentuk rupa atau bentuk contoh.[5]

   Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang sangat komplek dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.[6]

   Jadi penerapan model pembelajaran proses memberikan bentuk interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam hal ini adalah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara

2. *Contextual Teaching and Learning*

   *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep pembelajaran dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam

---

[3] Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, M.Pd *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya,* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003),., hlm. 4.

[4] Poerwodarminto, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), , hlm.1044.

[5] *Ibid*, hlm. 553.

[6] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. II hlm. 69

kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. [7]

3. Meningkatkan Hasil belajar dan keaktifan belajar

Meningkatkan adalah usaha untuk memperbaiki atau memperbanyak.[8]

Sedangkan Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.[9]

Selanjutnya Keaktifan berasal dari kata aktif, mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.[10]

Jadi meningkatkan keaktifan belajar yang dimaksud yaitu usaha untuk memperbaiki suatu kecenderungan atau keterikatan mempelajari sesuatu untuk mendapatkan pengalaman dan perubahan tingkah laku baik sementara atau permanen, dalam hal ini peningkatan keaktifan dalam pembelajaran fiqih materi pokok salat jama' dan qhasar, di kelas VII MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang diajarkan MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah yang menyatakan mata Pelajaran Fiqih di MTs adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).[11]

---

[7] Nurhadi, *op.cit*., hlm. 4.
[8] Poerwodarminto, dkk, *op.cit*, hlm. 1250
[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 14
[10] Poerwodarminto, dkk, *op.cit*, hlm. 17
[11] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 49

Mata pelajaran fiqih mencakup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

a. Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
b. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang-piutang, gadai, dan *borg* serta upah.

Di kelas VII pada aspek ibadah terdapat materi shalat jama' dan qasar. Sedangkan dalam penelitian ini materi yang dibahas adalah shalat jama' dan qasar. Shalat qasar artinya shalat yang diringkaskan bilangan rakaatnya, yaitu diantara shalat fardu yang lima; yang mestinya empat rakaat dijadikan dua rakaat saja. Shalat lima waktu yang boleh diqasar hanya Duhur, Ashar, dan Isya'. Adapun Magrib dan Subuh tetap sebagaimana biasa, tidak boleh diqasar.

Hukum shalat qasar dalam mazhab Syafi'i harus (boleh), bahkan lebih baik bagi orang yang dalam perjalanan serta cukup-cukup syarat-syaratnya.[12]

Shalat *jamak* artinya shalat yang dikumpulkan. Yang dimaksudkan ialah dua shalat fardu yang lima itu, dikerjakan dalam satu waktu. Umpamanya shalat dhuhur dan ashar dikerjakan di waktu dhuhur atau diwaktu ashar.

Hukum shalat *jamak* ini "boleh" bagi orang yang dalam perjalanan, dengan syarat-syarat seperti yang telah disebutkan pada shalat qasar. [13]

---

[12] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 118
[13] *Ibid.*, hlm.120

Jadi maksud dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran fiqih materi pokok salat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara dengan tindakan kelas sebagai bentuk penelitiannya.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok ssalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Sejauh mana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok salat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2010/2011?
3. Bagaimana keaktifan belajar sesudah penerapan pembelajaran *contextual teaching learning* dalam mata pelajaran Fiqih materi pokok salat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul 'Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Tahun 2010/2011?

## D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok salat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2010/2011 setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

3. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *contextual teaching learning* dalam mata pelajaran Fiqih materi pokok salat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul 'Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Tahun 2010/2011.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Memberikan masukan dan informasi secara teori ini tentang penerapan pembelajaran *contextual teaching learning* pada mata pelajaran Fiqih.

2. Secara praktis

   a. Bagi sekolah

      Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan keaktifan siswanya terutama dengan penerapan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran fiqih.

   b. Bagi siswa

      Para siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar fiqih.

   c. Bagi penulis

      Menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* dalam mata pelajaran Fiqih.